

IMPLEMENTASI EVALUASI SUMATIF PAI BERBASIS PROYEK DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Alya Amellia Ayu Janati¹, Linda Ayu Sholekhah², Indah Setyaningrum³, Febriyani Amelia Putri⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000230152@student.ums.ac.id; g000230175@student.ums.ac.id;
g000230178@student.ums.ac.id; g000230193@student.ums.ac.id; nl122@ums.ac.id

Abstract

This research examines the implementation of project-based summative assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Negeri 6 Surakarta to analyze its effectiveness, challenges, and impact. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate a transformation from conventional evaluation to holistic assessment through the digital platform Kompasiana and structured projects tailored to grade levels: article writing and Quran recitation practice (grade 10), supplemented by poster creation and preaching (grade 11), as well as contextual articles and advanced practice (grade 12). This Project-Based Learning (PjBL) model successfully integrates Islamic values with 21st-century skills such as digital literacy and critical thinking. However, strategic challenges include disparities in students' initial abilities, complexity in assessment for teachers, and difficulty in maintaining motivation at the final level. Therefore, more personalized mentoring, enhancement of teachers' capacity in authentic assessment, and refinement of assessment rubrics that emphasize a balance between process and results are required. This innovation can be further developed as a relevant and future-oriented educational evaluation model.

Keywords: *summative, evaluation, project, PAI*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan evaluasi sumatif berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 6 Surakarta untuk menganalisis efektivitas, tantangan, dan dampaknya. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan transformasi evaluasi konvensional menjadi asesmen holistik melalui platform digital Kompasiana dan proyek terstruktur sesuai jenjang: artikel dan praktik mengaji (kelas 10), ditambah poster dan ceramah (kelas 11), serta artikel kontekstual dan praktik lanjutan (kelas 12). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan berpikir kritis. Kendati demikian, tantangan strategis muncul berupa kesenjangan kemampuan awal siswa, kompleksitas penilaian bagi guru, serta kesulitan menjaga motivasi di tingkat akhir. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih personal, peningkatan kapasitas guru dalam asesmen autentik, dan penyempurnaan rubrik penilaian yang menekankan proses dan hasil secara berimbang. Inovasi ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai model evaluasi pendidikan yang relevan dan berorientasi masa depan.

Kata kunci: sumatif, evaluasi, proyek, PAI

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 855
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membangun karakter, nilai-nilai, serta pemahaman spiritual siswa di Indonesia. Dengan kemajuan zaman dan tantangan dunia yang kian rumit, perlunya pendekatan evaluasi pembelajaran yang efisien dan kreatif dalam PAI semakin mendesak. Evaluasi pembelajaran yang sesuai tidak hanya bertindak sebagai ukuran keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai alat utama untuk memperbaiki mutu pendidikan secara menyeluruh (Zubair et al., 2024). Secara hakikat, evaluasi merupakan sebuah prosedur yang terencana dan terus-menerus guna menetapkan mutu (nilai dan makna) suatu hal, dengan merujuk pada pertimbangan serta kriteria tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi berfungsi sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis, sehingga mampu tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual (Nurul Latifatul Inayati, Annas Fajar Rohmani, n.d.).

Keyakinan bahwa pendidikan berkualitas merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mendorong berbagai upaya inovasi dalam dunia pendidikan (Hanifa et al., 2024). Pendidikan berperan sebagai salah satu instrumen utama dalam membangun masyarakat berkualitas. Melalui pendidikan, masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dan membentuk identitas diri. Pengembangan sistem penilaian dalam pendidikan harus menetapkan siapa yang bertugas mengevaluasi serta metode evaluasi yang akan digunakan. Orang yang melakukan penilaian wajib merancang jenis tes yang diterapkan, di mana tes didefinisikan sebagai prosedur terstruktur untuk menilai tindakan individu berdasarkan kriteria objektif, standar, dan aspek kualitas lainnya. Jenis tes yang bisa dipilih mencakup tes objektif dan tes esai (Hellin Putri, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, 2024). Pengembangan penilaian pendidikan mengharuskan persiapan yang cermat mengenai evaluator dan metode evaluasi yang akan diadopsi.

Namun, di tengah tantangan zaman yang kompleks, pendekatan evaluasi yang digunakan seringkali belum sepenuhnya mampu mengukur dimensi aplikatif di kehidupan nyata. Evaluasi sumatif dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa dan menyusun laporan akhir perkembangan akademik mereka (Siti Fatimah, 2024). Menurut Thomas, model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru merancang kegiatan belajar di kelas melalui penerapan kerja proyek sebagai metode dan media pembelajaran. Dalam model ini, siswa aktif melakukan kegiatan mengeksplorasi, mengevaluasi, menginterpretasi, mensintesis, serta mengolah informasi untuk mencapai beragam capaian belajar (Qalbina et al., 2024).

Istilah proyek sebagai metode pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh Kilpatrick, mantan siswa Dewey. Menurut Kilpatrick, setiap individu perlu terlibat aktif dalam memahami fenomena di lingkungan sekitarnya. Ia juga menekankan bahwa metode proyek dapat diterapkan dalam pendidikan vokasi dan menengah. Baginya, proyek merupakan aktivitas yang berlangsung langsung dalam konteks sosial. Lebih lanjut, konsep proyek ala Kilpatrick berkembang menjadi suatu pendekatan yang bertujuan menemukan solusi atas masalah kehidupan nyata, tidak sekadar metode pengajaran konvensional. (Jalil & Shobrun, 2023).

Namun, penelitian sebelumnya mengenai evaluasi berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya berfokus pada pendidikan tingkat SMA. Sementara itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang berbeda, dengan penekanan pada kompetensi vokasional dan pembelajaran yang lebih aplikatif. Selain itu, kurangnya pemetaan implementasi evaluasi berbasis proyek di SMK menciptakan kesenjangan penelitian yang signifikan, terutama terkait adaptasi model ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi praktis yang relevan bagi siswa SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guna memahami pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter Islami siswa yang aplikatif dalam

konteks kehidupan nyata. Selain itu, studi ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai kendala dan faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi guru dan pemangku kebijakan untuk memperkuat kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan proyek.

Penelitian ini memiliki signifikansi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, studi ini memberikan kontribusi pada pengembangan model evaluasi autentik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam konteks keagamaan. Secara praktis, penelitian ini menyediakan model operasional yang dapat diadopsi guru PAI untuk menilai kompetensi siswa secara holistik, melatih keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan berpikir kritis dalam bingkai nilai Islam, serta menawarkan praktik baik bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan evaluasi yang relevan dan berdampak publik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan lapangan dengan metode kualitatif untuk menguraikan fenomena melalui pengumpulan data dan informasi yang mendalam. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI dan siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka. Observasi dilakukan untuk meninjau secara langsung proses penulisan artikel di kompiasana sebagai bentuk evaluasi sumatif pembelajaran PAI berbasis proyek terintegrasi nilai-nilai Islam di SMK Negeri 6 Surakarta. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, dengan penerapan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan proses pengumpulan data dengan instrumen tertentu guna menilai mutu dan nilai suatu media pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan, pemberian solusi, serta alternatif bagi pihak pengambil keputusan melalui proses pemetaan. Tujuan evaluasi sumatif terhadap media pembelajaran adalah untuk menilai dan mengukur secara menyeluruh media yang dipilih oleh guru. Penelitian ini berfokus pada kecermatan guru dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam penilaian sumatif. Hal ini penting karena dalam merencanakan, memanfaatkan, dan menggunakan media pembelajaran, langkah awal yang harus dilakukan guru adalah menentukan media yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, gaya belajar siswa, serta fasilitas yang tersedia di sekolah. (Hadi et al., 2024)

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur capaian belajar peserta didik setelah menyelesaikan satu unit waktu, topik, atau fase pembelajaran. Umumnya, penilaian ini berbentuk tes di akhir suatu periode pembelajaran. Tujuannya adalah mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran serta Capaian Pembelajaran (CP), yang selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Proses penilaian ini dilakukan dengan cara mengukur hasil belajar peserta didik terhadap kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Firani Putri & Supratman Zakir, 2023)

Pelaksanaan asesmen sumatif di sekolah biasanya dilakukan setelah serangkaian program pembelajaran selesai diberikan. Asesmen ini menghasilkan nilai kuantitatif yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja siswa. Nilai tersebut berfungsi untuk mengklasifikasikan dan memberikan penghargaan atas prestasi siswa di akhir proses pembelajaran. Secara desain, asesmen sumatif bertujuan untuk

mendokumentasikan pencapaian belajar siswa secara komprehensif dan terstruktur. Oleh karena itu, asesmen ini tidak secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran, meskipun hasilnya seringkali berdampak pada keputusan-keputusan yang memiliki konsekuensi bagi peserta didik. Fungsi utama asesmen sumatif adalah sebagai alat pengukur kemampuan dan pemahaman siswa, serta sebagai sumber umpan balik bagi siswa itu sendiri. Di sisi lain, evaluasi sumatif juga berperan memberikan umpan balik kepada tenaga pendidik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, alat akuntabilitas dan pemantauan kinerja akademik, serta sarana untuk memotivasi peserta didik. (Taqiyuddin et al., 2024)

2. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek pada hakikatnya merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bersifat kompleks. Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), dan berbasis masalah (*problem-based learning*). Secara definisi, pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan kolaborasi untuk mencapai tujuan akhir dalam sebuah proses belajar. Melalui strategi ini, peserta didik terbiasa untuk bekerja dalam kelompok. Hal tersebut dapat melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama tim (*teamwork*) mereka. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dinilai sangat relevan dalam konteks pendidikan modern, termasuk dalam pembelajaran PAI, karena metode ini merupakan suatu bentuk pembelajaran terstruktur yang dimulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. (Rian Dwi Saputra, Rezki Kaela Febriyani, Najwa Azwina, 2024)

SMK Negeri 6 Surakarta mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penyesuaian materi sesuai tingkat kelas. Platform Kompasiana digunakan sebagai media utama untuk mengevaluasi artikel siswa. Untuk Kelas 10, pembelajaran menekankan pembentukan dasar melalui dua kegiatan utama yaitu menulis artikel di Kompasiana guna melatih literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, serta praktik mengaji untuk menguatkan fondasi keagamaan.

Pada Kelas 11, tingkat kesulitan proyek ditingkatkan dengan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih beragam. Selain menulis artikel, siswa juga membuat poster bertema Islam dan mempraktikkan ceramah, yang bertujuan mengasah kreativitas visual dan kemampuan berbicara di depan umum. Sementara di Kelas 12, fokus pembelajaran beralih ke pemantapan dan refleksi melalui praktik mengaji lanjutan serta penulisan artikel bertema kehidupan setelah lulus seperti penerapan nilai-nilai Islam di dunia kerja sebagai persiapan memasuki masyarakat. Secara keseluruhan, pendekatan bertahap ini tidak hanya mengevaluasi pengetahuan tetapi juga secara bertahap membangun literasi, keterampilan abad ke-21, dan karakter Islami siswa sesuai tahap perkembangan masing-masing.

3. Analisis Kelebihan dan Tantangan Model Evaluasi Berbasis Proyek

Penerapan evaluasi sumatif berbasis proyek pada kelas 10 efektif membangun pondasi belajar yang terstruktur melalui fokus pada dua proyek inti: menulis artikel di Kompasiana dan praktik mengaji. Hal ini memungkinkan penguasaan kompetensi dasar tanpa membebani siswa. Penggunaan platform digital sejak dini melatih literasi media dan berpikir kritis dalam konteks agama, sekaligus mempersiapkan siswa untuk tahap belajar lebih lanjut. Praktik mengaji yang berfokus pada fondasi juga memperkuat identitas keislaman siswa. Namun, tantangan utamanya adalah adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru. Kesenjangan kemampuan literasi digital dan menulis berisiko menyebabkan ketimpangan pencapaian di awal. Selain itu, menjaga partisipasi

aktif di platform publik seperti Kompasiana memerlukan pendampingan dan insentif yang tepat agar tidak dianggap sebagai beban tambahan.

Pembelajaran di kelas 11 berhasil menciptakan kompleksitas melalui integrasi artikel, poster, dan ceramah, sehingga mengasah kemampuan menulis, visual, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa. Pendekatan holistik ini relevan dengan kebutuhan komunikasi multimodal di abad ke-21. Namun, tantangan utama terletak pada tingginya tuntutan waktu dan koordinasi untuk merancang serta menilai ketiga proyek tersebut. Variasi kemampuan siswa dalam desain dan public speaking juga memerlukan strategi diferensiasi dan pendampingan yang tepat agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tingkat akhir, pembelajaran berbasis proyek menekankan kontekstualisasi dengan kehidupan pascasekolah. Keunggulannya terletak pada tema yang relevan, seperti penerapan nilai Islam di dunia kerja, yang mendorong refleksi mendalam dan menunjukkan manfaat nyata pendidikan agama. Proyek ini berfungsi ganda: memperdalam kompetensi keagamaan sekaligus memfasilitasi transisi ke kehidupan bermasyarakat. Tantangan utamanya adalah menjaga motivasi siswa yang sering teralihkan oleh persiapan ujian akhir. Penulisan artikel bertema pascasekolah memerlukan kedewasaan berpikir yang tidak dimiliki semua siswa. Sementara itu, praktik mengaji lanjutan membutuhkan evaluasi yang lebih teliti untuk mengukur peningkatan kualitas, bukan sekadar pengulangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan evaluasi sumatif berbasis proyek pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Surakarta telah membuktikan diri sebagai sebuah inovasi autentik dan efektif. Model ini berhasil menggeser paradigma evaluasi konvensional ke arah asesmen holistik yang memanfaatkan platform digital Kompasiana serta serangkaian proyek terstruktur mulai dari penulisan artikel, praktik mengaji, pembuatan poster, hingga penyampaian ceramah yang dirancang sesuai dengan jenjang kelas.

Pendekatan ini tidak hanya mengukur pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan internalisasi nilai-nilai Islam dengan pengembangan keterampilan esensial abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Meski demikian, implementasi model ini juga menghadapi sejumlah tantangan strategis, antara lain kesenjangan kemampuan awal peserta didik, kompleksitas proses penilaian multidimensi bagi guru, serta upaya menjaga motivasi dan kedalaman refleksi siswa, terutama pada jenjang akhir.

Untuk itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dalam bentuk pendampingan yang lebih personal dan berdiferensiasi, peningkatan kapasitas pendidik dalam merancang asesmen autentik, serta penyempurnaan rubrik penilaian yang mampu mengakomodasi kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berimbang. Dengan langkah-langkah tersebut, inovasi ini dapat terus dikembangkan sebagai sebuah bentuk evaluasi pendidikan yang tidak hanya relevan dengan konteks kekinian, tetapi juga berorientasi pada pembentukan peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah Nur Kayati, E. A. (2024). Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIDeR*, 4(1), 105-114. www.iel-education.org
- Faujiah, A. N., & Habsah, D. (2022). Penerapan Implementasi Desain dan Evaluasi Sumatif di Sekolah Dasar SDN Pakulanan 2 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 263-265.
- Firani Putri, & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara : Jurnal Pendidikan*

- Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Hadi, A. F. M. Q. Al, Listari, D. A., Meilawati, A., & Inayati, N. L. (2024). Penerapan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Surakarta. *Tsaqofah*, 4(1), 769-778. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2570>
- Hanifa, H., Muthoifin, M., & Maksum, M. N. R. (2024). Implementasi Model Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al Madinah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 520. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.3019>
- Hellin Putri, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, & F. A. P. (2024). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 86-96. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2159>
- Jalil, A., & Shobrun, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek: Tinjauan Filosofi Pembelajaran Abad 21. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 126-136. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS>
- Nurul Latifatul Inayati, Annas Fajar Rohmani, A. P. N. (n.d.). Pola Evaluasi pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata pelajaran pendidikan agama islam. *ISEEDU*, 6, 121-138.
- Qalbina, P., Melta, D., Kurniati, R., Qadariah, N., Hamka, J., Tawar Padang, A., Barat, S., Biologi, T., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., Kerinci Jl Kapten Muradi, I., Liuk, S., Pesisir Bukit, K., & Sungai Penuh, K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Siswa. *Journal on Education*, 06(04), 22969-22974.
- Rian Dwi Saputra, Rezki Kaela Febriyani, Najwa Azwina, B. F. A. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume*, 4, 13-34.
- Siti Fatimah, I. (2024). Independent Curriculum Learning Assessment at Junior High School Level. *Iseedu*, 8(2), 197-204.
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936-1942. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>
- Zubair, L., Mu mini, D. A., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217-1227. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>